



Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi pada Auditor Internal pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan)

Internal Audit Quality Measurement Model (Study of Internal Auditors in Private Companies, BUMD and BUMN in Medan City)

Novien Rialdy¹⁾, Maya Sari²⁾, Edisah Putra Nainggolan³⁾

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan
e-mail korespondensi: mayasari@umsu.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Riwayat Artikel :</i> Diterima: 21 Februari 2020 Disetujui: 04 Mei 2020 Dipublikasikan: Juli 2020</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah menganalisis model pengukuran kualitas audit internal., dengan studi pada auditor internal pada perusahaan swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan. Penentuan ukuran sampel diperoleh dengan mengalikan jumlah variabel konstruk dengan jumlah indikator seluruhnya, sehingga diperoleh 170 orang. Data primer diperoleh melalui teknik penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan metode <i>Structural Equation Modelling</i>. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan dari independensi, kompetensi dan motivasi terhadap <i>due professional care</i>; serta terdapat pengaruh yang signifikan dari independensi, kompetensi, motivasi dan <i>due professional care</i> terhadap kualitas audit. Lebih jauh, hasil penelitian ini menemukan bahwa secara tidak langsung, independensi, kompetensi dan motivasi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit melalui <i>due professional care</i>.</p> <p>Kata Kunci: Independensi, Kompetensi, Motivasi, <i>Due Professional Care</i>, Kualitas Audit.</p>
<p><i>Nomor DOI</i> 10.33059/jseb.v11i2.2118</p>	
<p><i>Cara Mensitasi :</i> Rialdy, N., Sari, M. & Nainggolan, E.P. 2020. Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi pada Auditor Internal pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan). Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis. 11(2): 210-226.</p>	

Article Info	Abstract
<p><i>Article History :</i> Received: 21 February 2020 Accepted: 04 May 2020 Published: July 2020</p>	<p><i>The purpose of this study is to analyze the internal audit quality measurement model, with a study of internal auditors in private companies, BUMD and BUMN in Medan City. Determination of sample size is obtained by multiplying the number of construct variables with the total number of indicators, so as to obtain 170 people. Primary data were collected through questionnaire distribution techniques, and analyzed using Structural Equation Modeling method. The results of this study prove that there is a significant direct effect on independence, competence and motivation on due professional care; and there is a significant influence of independence, competence, motivation and due professional care on audit quality. Moreover, the results of this study found that indirectly, independence, competence and motivation proved to significantly influence audit quality through due professional care.</i></p> <p>Keywords: Competence, Independence, Motivation, <i>Due Professional Care</i>, Audit Quality.</p>
<p><i>DOI Number :</i> 10.33059/jseb.v11i2.2118</p>	
<p><i>How to cite :</i> Rialdy, N., Sari, M. & Nainggolan, E.P. 2020. Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi pada Auditor Internal pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan). Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis. 11(2): 210-226.</p>	

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan kemungkinan akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam buku sistem akuntansi kliennya oleh auditor (DeAngelo, 1981). Penipuan yang dilakukan oleh auditor eksternal di Indonesia negara membuka cakrawala warga negara Indonesia tentang bagaimana entitas tersebut diperiksa membuat suap untuk mendapatkan hasil audit yang baik. Minat berbeda antara pebisnis dan manajemen membuat kualitas audit tidaklah mudah dilakukan. Manajemen perusahaan dan pemerintah membutuhkan jasa auditor eksternal sehingga penyajian akuntabilitas keuangan kepada pihak luar dapat dipercaya, sementara pihak luar membutuhkan layanan pihak ketiga untuk mendapatkan keyakinan bahwa penyajian laporan keuangan bisa dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan (Mulyadi, 2014).

Kualitas audit adalah setiap kemungkinan bahwa auditor selama proses diaudit kliennya bisa menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan dilaporkan dalam laporan keuangan yang diaudit, dimana auditor dalam melaksanakan tugasnya dipandu oleh standar audit dan kode etik yang diterima secara umum akuntan publik yang relevan (Usman *et al.*, 2014). Standar audit yang diterima secara umum di Indonesia mengharuskan auditor untuk memiliki dan menerapkan kompetensi, pengalaman, independensi, hak perawatan profesional, integritas dan etika, ini digunakan sebagai dasar untuk mengukur kualitas pribadi auditor sehingga hasil auditnya berkualitas (Kertarajasa *et al.*, 2019).

Hasil kualitas audit adalah sesuatu yang harus auditor capai dalam setiap proses audit. Hasil kualitas audit dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan seperti yang akan terjadi dapat diandalkan oleh pengguna sebagai dasar

untuk mengambil keputusan. Sebagai hasil dari kualitas audit dapat membantu pembuat kebijakan, dalam hal ini pemerintah, untuk membuat kebijakan dan peraturan bagi kesejahteraan masyarakat (Pritama *et al.*, 2017).

Kompetensi adalah pengetahuan secara keseluruhan berupa aspek-aspek keterampilan dan kemampuan, sikap kerja dan atribut kepribadian yang dimiliki oleh seseorang (Dinata, 2006). Auditor yang tidak memiliki kompetensi cenderung bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, karena sangat terbatas pengetahuannya. Sementara kompetensi dalam standar audit yang berlaku harus dimiliki oleh auditor. Auditor yang lebih kompeten maka semakin tinggi kualitas audit yang mereka berikan. Ini menunjukkan hubungan positif antara kompetensi dan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

Selain factor-faktor kompetensi dan pengalaman yang berpengaruh atas kualitas audit, independensi juga mempengaruhi auditor untuk memberikan kualitas audit. Independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan publik terhadap profesi eksternal auditor dan merupakan salah satu faktor terpenting untuk menilai kualitas layanan audit (Mulyadi, 2014). Oleh karena itu, untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, independensi dari auditor sangat diperlukan dari auditor. Karena jika auditor tidak independen, laporan audit tidak menunjukkan realitas ekonomi, sehingga tidak bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan membuat kebijakan. Faktor lain yang dapat meningkatkan kualitas audit adalah *due professional care*, karena faktor ini mengharuskan pihak auditor untuk melakukan skeptisisme profesional, pertanyaan pikiran (Mulyadi, 2014).

Dalam melakukan proses audit, unsur motivasi juga diperlukan karena akan mempengaruhi kinerja auditor. Motivasi muncul karena adanya kepercayaan bahwa auditor

dapat melakukan audit dengan baik, selain karena adanya permintaan dan kebutuhan komersial. Kualitas audit akan memberikan hasil baik jika keinginan dan kebutuhan auditor dapat terpenuhi yang membuat motivasi kerjanya semakin tinggi. Auditor harus tetap independen dalam melakukan pekerjaannya. Oleh karena itu, dibutuhkan motivasi yang besar agar tugas tersebut dapat diselesaikan dengan baik (Rahardjo, 2017).

Motivasi dalam proses audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan dan mempertahankan bisnis yang menguntungkan. Motivasi juga muncul karena adanya kepercayaan bahwa auditor dapat melakukan audit dengan baik, selain permintaan dan kebutuhan komersial. Kualitas audit akan baik jika keinginan dan kebutuhan auditor terpenuhi dan motivasi kerja bisa terpenuhi (Mills, 1993).

Kualitas Audit

Kualitas audit pada dasarnya adalah kemungkinan menemukan dan melaporkan pelanggaran oleh auditor pada sistem akuntansi *auditee* (Alim *et al.*, 2007). Selanjutnya menurut Kusharyanti (2003), kualitas merupakan kemungkinan seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Lebih lanjut, kualitas audit adalah hasil kerja auditor berupa laporan audit yang dapat diandalkan dan berdasarkan standar yang telah ditentukan (Sukriah *et al.*, 2009).

Kualitas audit adalah subjek penelitian banyak ilmuwan, dan menurut Chadegani (2011) bahwa kualitas audit adalah area potensial bagi para peneliti untuk melakukan banyak proyek penelitian mendatang berharga yang disediakan bagi otoritas negara yang kompeten, pakar audit, pengguna laporan keuangan. Kualitas audit secara positif dipengaruhi oleh variabel-variabel pengalaman kerja, persaingan profesional, motivasi,

akuntabilitas, dan objektivitas. Hanjani & Rahardja (2014) mengemukakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit seperti etika, pengalaman, biaya audit, dan motivasi. Penelitian Saripudin *et al.* (2012) menunjukkan adanya efek positif simultan dari pengalaman, akuntabilitas dan *due professional care* pada kualitas audit. Ramadhanis (2013) menemukan bahwa kompetensi profesional, independensi dan motivasi memberikan pengaruh positif atas kualitas audit. Hasil penelitian Sukriah *et al.* (2009) secara empiris menemukan adanya pengaruh dari variabel-variabel pengalaman kerja, independensi, objektivitas, kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit.

Due Professional Care

Due professional care adalah tuntutan pada auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional secara cermat dalam penggunaan kecakapan profesional (Singgih & Bawono, 2010). Menurut Rahayu & Suhayati (2010), penggunaan kecakapan profesional secara erat dan menyeluruh yang menekankan pada tanggung jawab profesional untuk mengamati standar lapangan kerja dan standar pelaporan. Selain itu, Jusuf (2011) menyatakan bahwa profesional yang bertanggung jawab harus melaksanakan tugas dengan rajin dan teliti.

Due professional care merupakan melakukan proses audit cermat tepat oleh auditor. Auditor yang cermat dan teliti akan lebih mudah dan lebih cepat untuk mengungkap berbagai kecurangan yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan (Rahardjo, 2017). Gallegos & Carlin (2004) menyatakan *due professional care* dapat didefinisikan dalam beberapa cara. Beberapa menggambar-kannya sebagai rasa hormat yang ditunjukkan kepada pihak yang diaudit dan bagaimana auditor melakukan dirinya sendiri selama audit. Orang lain mungkin menyatakan bahwa citra profesional yang diharapkan dari seorang

auditor terhadap auditee. Yang lain percaya bahwa *due professional care* menunjukkan harapan untuk menambah nilai kepada klien dengan memberikan solusi, bukan masalah. Selanjutnya dinyatakan bahwa indikator *due professional care* adalah kompetensi teknis, penilaian, dan pengetahuan bisnis (Gallegos & Carlin, 2004).

Independensi

Independensi merupakan karakteristik terpenting seorang auditor dalam melakukan audit. Independensi auditor dapat diartikan sebagai sikap mental yang tidak bias dari auditor di dalam membuat keputusan secara keseluruhan dalam proses audit dan pelaporan keuangan (Arens *et al.*, 2014). Kurangnya independensi auditor meningkatkan kemungkinan menjadi dianggap tidak objektif. Ini berarti auditor kemungkinan tidak akan melaporkan pelanggaran yang ditemukan (DeAngelo, 1981). Independensi adalah kemampuan untuk bertindak dengan integritas dan objektivitas, dan adanya hubungan tertentu dengan klien akan menyebabkan pihak ketiga mempertanyakan kemampuan auditor untuk bertindak dengan imparialitas yang disyaratkan (Kwanbo, 2009).

Kurnia *et al.* (2014) berargumen bahwa independensi yaitu sikap auditor yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan temuan mereka dan mencegah mereka dari pengaruh klien atau lainnya pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil audit. Auditor independen harus netral dan tidak bisa terlihat berpihak pada pihak manapun untuk menghindari konflik kepentingan yang mungkin terjadi (Rahmina & Agoes, 2014). Ancaman utama terhadap independensi auditor adalah biaya yang dirasakan oleh auditor untuk audit dan layanan non audit dan panjang hubungan auditor – klien. Gangguan independensi auditor akan menghasilkan kualitas audit yang buruk (Okolie, 2013).

Kompetensi

Kompetensi merupakan keterampilan atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman (Lastanti, 2005). Seorang yang memiliki kompetensi dapat mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan tidak pernah membuat kesalahan dengan ketrampilan yang dimiliki (Saifudin, 2004). Secara mendasar, kompetensi terdiri dari pengetahuan, keterampilan teknis, dan keterampilan interpersonal (Robbins & Judge, 2011). Bernardin & Russel (2010) menyatakan kompetensi sebagai kumpulan pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan. Kompetensi memiliki hubungan yang erat dengan kualitas audit.

Untuk mendapatkan kualitas audit yang tinggi, diperlukan auditor yang kompeten (Pickett, 2005). Kompetensi profesional adalah kemampuan auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam mengaudit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan cermat, akurat, dan obyektif (Carolita & Rahardjo, 2012). Dengan demikian, untuk mencapai kualitas audit yang baik, diperlukan tingkat kompetensi seorang auditor yang tinggi (Sukriah *et al.*, 2009).

Motivasi

Motivasi sebagai keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya dalam bertindak (Terry, 2012). Motivasi merupakan proses menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan untuk mencapai suatu tujuan. Unsur utama dalam motivasi terdiri dari intensitas, arah dan ketekunan (Robbins & Judge, 2011). Motivasi telah didefinisikan sebagai fitur psikologis yang merangsang suatu organisme tindakan menuju tujuan yang diinginkan, dan memunculkan kontrol dan mempertahankan perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu (Wigfield & Tonks, 2004).

Motivasi adalah perasaan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu dan berpikir bahwa motivasi itu dapat diamati dari dua sisi (Spector, 2003). Motivasi auditor dalam membawa audit keluar pada dasarnya untuk melanjutkan operasi dan kelangsungan bisnis demi keuntungannya (Mills, 1993). Motivasi auditor muncul karena adanya keyakinan bahwa ia dapat melakukan audit ini, serta adanya permintaan dan kebutuhan komersial (Asmara, 2016). Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi auditor di tempat kerja, yaitu variasi tugas dan kegiatan, biaya audit, peningkatan status, penghargaan, dan untuk menunjukkan kemampuan untuk bekerja (Tan, 2000).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Independensi terhadap Due Professional Care

Independensi auditor dianggap sebagai ciri khas profesi audit dan akuntansi. Kemandirian dipandang sebagai elemen yang paling penting dari laporan keuangan yang diaudit untuk menjaga kepentingan beberapa pihak seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah (Vanasco *et al.*, 1997).

Sikap independen dari seorang auditor sangat diperlukan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini berarti bahwa independensi memiliki pengaruh pada *due professional care*. Penelitian yang dilakukan oleh Lufriansyah (2017), Pratiwi *et al.* (2013) serta Yazid & Wiyantoro (2018) menunjukkan independensi auditor berpengaruh atas *Due Professional Care*.

Dengan teori dan penjelasan yang telah dikemukakan, dirumuskan hipotesis:

H1: Independensi berpengaruh terhadap *due professional care*.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Menurut standar audit dan kode etik Profesi Akuntan Publik, akuntan publik perlu untuk mempertahankan independensinya. Auditor yang independen dalam menjalankan tugasnya harus netral dan tidak memihak memihak pihak manapun untuk menghindari konflik kepentingan. Seorang akuntan publik harus menjaga independensi dalam pikirannya dan penampilan (Arens *et al.*, 2014). Dengan demikian, organisasi auditor dan para auditor nya bertanggungjawab untuk mempertahankan independensinya, sehingga pendapat, kesimpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan dipandang tidak memihak pihak manapun (Efendy, 2010).

Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Zeyn (2014) yang menemukan bahwa independensi mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian Lufriansyah (2017) serta Yazid & Wiyantoro (2018) menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi independensi. Hasil penelitian Alim *et al.* (2007) menemukan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya, penelitian Ardini (2010) juga menyimpulkan menunjukkan independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan teori dan penjelasan yang telah dikemukakan, dirumuskan hipotesis:

H2: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Due Professional Care

Cheng *et al.* (2002) menyatakan kompetensi adalah seseorang yang memiliki pengetahuan (pendidikan, keterampilan dan pengalaman) serta sikap dan perilaku etis dalam bekerja. Kompetensi auditor adalah

kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam mengaudit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan cermat, akurat, dan obyektif (Carolita & Rahardjo, 2012). Hal ini berarti bahwa kompetensi memiliki dampak terhadap *due professional care*, sehingga hal ini bermakna semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi terciptanya *due professional care*. Hasil penelitian Pratiwi *et al.* (2013) serta Yazid & Wiyantoro (2018) juga menyimpulkan kompetensi berpengaruh terhadap *due professional care*.

Dengan teori dan penjelasan yang telah dikemukakan, dirumuskan hipotesis:

H3: Kompetensi berpengaruh terhadap *due professional care*.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Teori disonansi kognitif membantu menjelaskan bahwa seorang auditor yang memiliki kompetensi, dihadapkan pada situasi yang kontras antara sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan akan cenderung membuat keputusan berdasarkan norma atau standar yang berlaku sesuai dengan kompetensinya (Husnianto *et al.*, 2017). Hasil penelitian Alim *et al.* (2007), Castellani (2008), serta Lufriansyah (2017) mengungkapkan terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian Zeyn (2014), Nasriana *et al.* (2015), serta Furiady & Kurnia (2015) mendapati hasil bahwa kompetensi berpengaruh pada kualitas audit.

Dengan teori dan penjelasan yang telah dikemukakan, dirumuskan hipotesis:

H4: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Motivasi terhadap Due Professional Care

Motivasi auditor merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seorang auditor

untuk mencapai tujuan. Motivasi auditor akan mendorong seorang auditor untuk bisa menyelesaikan tanggung jawab audit agar selesai tepat waktu. *Due professional care* akan dapat dilakukan seorang auditor yang memiliki motivasi, karena dengan adanya motivasi, seorang auditor akan belajar untuk bertindak profesional sesuai dengan aspek audit. Auditor wajib untuk melaksanakan tugas dengan kesungguhan, kecermatan, dan kepedulian profesional, sehingga dalam melaksanakan tugas audit maka auditor akan lebih teliti dalam menyelesaikan proses audit dan mempertahankan sikap skeptis dalam mempertimbangkan bukti audit yang kurang memadai selama berlangsungnya proses audit untuk memastikan kualitas audit yang baik hingga berdampak baik bagi kepuasan audit.

Pemikiran tersebut dengan penelitian Lufriansyah (2017) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh pada *due professional care*. Penelitian Kawisana *et al.* (2017) menemukan juga bahwa motivasi auditor memberikan pengaruh positif pada hubungan *due professional care* dengan kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki sikap *due professional care*, yaitu sikap yang berhubungan dengan skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai, akan mampu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Dari penjelasan yang telah diuraikan, maka dinyatakan hipotesis:

H5: Motivasi berpengaruh terhadap *due professional care*.

Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit

Keinginan dan kebutuhan auditor harus dapat terpenuhi. Jika hal itu terjadi, akan membuat motivasi kerjanya tinggi, sehingga kualitas audit juga akan semakin tinggi. Kompensasi dalam bentuk profesinya, akan mengarah pada kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah mementingkan kebutuhan dan harapan pekerjaan mereka

(Rahardjo, 2017). Selanjutnya Siegel & Marconi (1989) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu konsep penting dalam perilaku akuntan atau auditor karena efektivitas organisasi tergantung pada orang yang melakukan tugas seperti yang diharapkan. Becker (1997) menyatakan bahwa motivasi auditor intrinsik akan memiliki berdampak pada kualitas pekerjaan mereka.

Hasil penelitian milik Efendy (2010) menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Begitu juga hasil penelitian Lufriansyah (2017), Furiady & Kurnia (2015), serta Rahardjo (2017), yang menyimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan teori dan penjelasan yang telah dikemukakan, dirumuskan hipotesis:

H6: Motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Due professional care adalah bentuk persyaratan lain yang harus dimiliki seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya. *Due professional care* menekankan pada tanggung jawab auditor untuk memperhatikan Standar Audit dan mempertimbangkan penggunaan audit berbasis teknologi. Auditor harus menggunakan kemahirannya secara profesional, cermat dan seksama, memperhatikan prinsip-prinsip pelayanan publik serta memelihara integritas, objektivitas, dan independensi dalam menerapkan kemahiran profesional terhadap setiap aspek pemeriksaannya.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Arisanti *et al.* (2013) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka kualitas hasil pemeriksaan akan semakin baik. Louwers *et al.* (dalam Singgih

& Bawono, 2010) menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam transaksi kasus penipuan adalah dikarenakan kurangnya skeptisisme dan *due professional care* auditor daripada kekurangan dalam standar audit. Singgih & Bawono (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian *due professional care* auditor memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Ratha & Ramantha (2015) serta Rahardjo (2017).

Dengan teori dan penjelasan yang telah dikemukakan, dirumuskan hipotesis:

H7: *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan swasta, BUMN, dan BUMD yang ada di kota Medan. Teknik penarikan sampel menggunakan *non-probability sampling*. Untuk menentukan ukuran sampel adalah dari besarnya indikator dikalikan dengan 5 sampai dengan 10 (Hair *et al.*, 2014). Hal ini karena penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel konstruk dengan jumlah indikator keseluruhannya sebanyak 34, sehingga sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak $5 \times 34 = 170$ orang sebagai responden.

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor internal perusahaan swasta, BUMN, BUMD yang ada di kota Medan. Data primer mencakup persepsi para auditor internal terhadap independensi, kompetensi, motivasi, *due professional care* dan kualitas audit. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber teoretik dan empirik yang berkaitan dengan pengukuran kualitas audit.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan model SEM (*Structural Equation Modelling*). Langkah-langkah melakukan analisis SEM merujuk pada Sugiyono (2010),

yaitu dimulai dari pengembangan model berbasis teori; selanjutnya mengkonstruksi diagram jalur untuk hubungan kausal; mengkonversi diagram jalur ke dalam model struktural dan model pengukuran; memilih matriks input dan estimasi model; menilai identifikasi model struktural; mengevaluasi kecocokan model berdasarkan kriteria *goodness-of-fit*; dan terakhir, melakukan interpretasi dan modifikasi model.

HASIL ANALISIS

Analisis Hubungan Kausal

Dalam menguji hubungan kausal, digunakan tingkat signifikansi 5%, sehingga nilai kritis dari *t-value* yang diperoleh adalah ± 1.96 (Wijanto, 2008). Rangkuman hasil hubungan kausal bisa dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan gambar tersebut terdapat 7 (tujuh) koefisien lintasan yang berpengaruh signifikan serta tidak ada koefisien lintasan yang berpengaruh tidak signifikan.

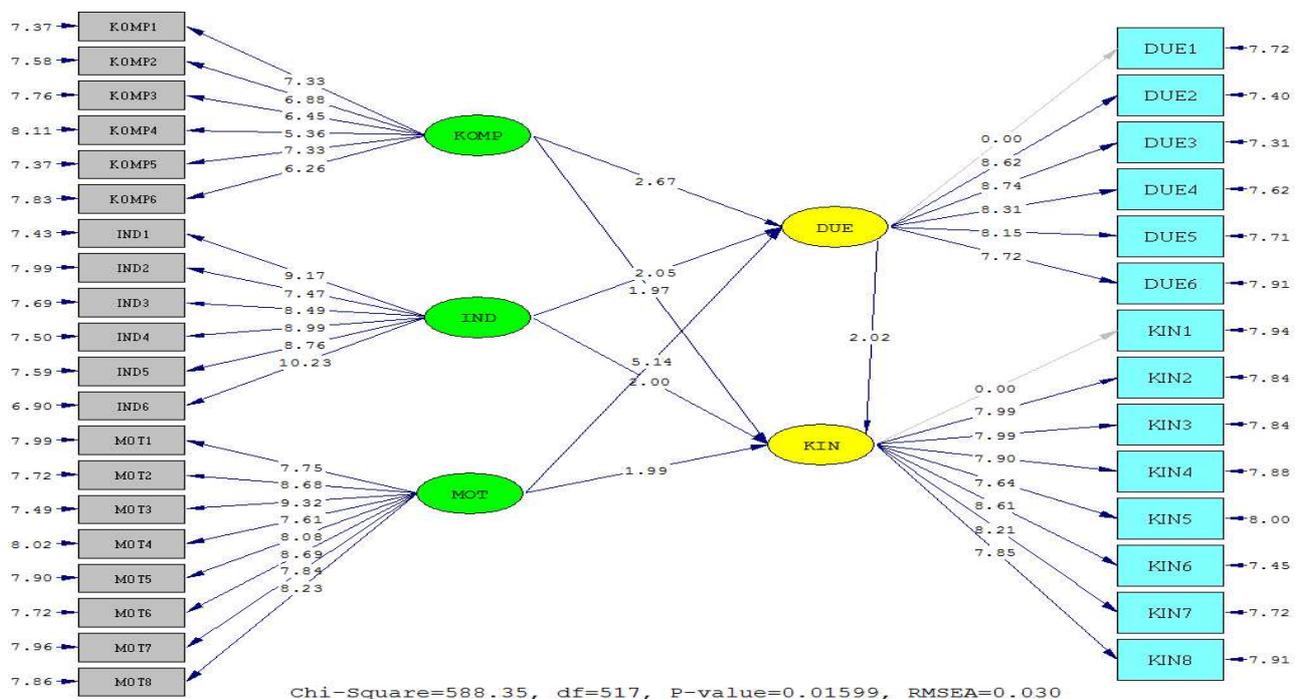
Dari *structural form equation*, terlihat nilai R^2 masing-masing persamaan. *Due*

professional care memiliki R^2 sebesar 0.69, dimana angka ini menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, serta motivasi bisa menjelaskan 69% varian dari *due professional care*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini. Sementara itu, kualitas audit memiliki R^2 sebesar 0.66, dimana angka ini menunjukkan independensi, kompetensi, motivasi dan *due professional care* dapat menjelaskan 66% varian dari kualitas audit, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Langsung

Dalam pengujian hipotesis, digunakan nilai signifikansi sebesar 5%, sehingga menghasilkan *critical t-value* sebesar ± 1.96 . Ketentuan hipotesis akan diterima jika *t-value* ≥ 1.96 , sedangkan hipotesis akan ditolak jika nilai *t-value* < 1.96 (Wijanto, 2008). Hasil pengujian hipotesis dirangkum dalam Tabel 1.



Gambar 1. Model Struktural (*t-values*)

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Tabel 1. Hasil Pengujian Model Langsung

Hipotesis	Pernyataan	<i>t</i> -hitung	<i>t</i> -tabel	Keterangan
H1	Independensi → <i>Due Professional Care</i>	2.67		Signifikan
H2	Independensi → Kualitas Audit	1.97		Signifikan
H3	Kompetensi → <i>Due Professional Care</i>	2.05		Signifikan
H4	Kompetensi → Kualitas Audit	2.00	1.96	Signifikan
H5	Motivasi → <i>Due Professional Care</i>	5.14		Signifikan
H6	Motivasi → Kualitas Audit	1.99		Signifikan
H7	<i>Due Professional Care</i> → Kualitas Audit	2.02		Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil *output* untuk variabel independensi terhadap *due professional care* adalah *t-value* sebesar 2.67 dimana lebih besar dari 1.96; sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap *due professional care* secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis 1 dinyatakan dapat diterima dan membuktikan semakin tinggi independensi, maka *due professional care* semakin baik.

Berikutnya, Tabel 1 menunjukkan hasil *output* untuk variabel independensi terhadap kualitas audit adalah *t-value* sebesar 1.97 dimana lebih besar dari 1.96; sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif pada kualitas audit secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis 2 dinyatakan dapat diterima dan membuktikan bahwa semakin tinggi independensi, maka kualitas audit akan semakin baik pula.

Berkenaan dengan pengaruh dari kompetensi terhadap *due professional care*, hasil *output* pada Tabel 1 menunjukkan *t-value* sebesar 2.05 dimana lebih besar dari 1.96. Hasil ini menunjukkan kompetensi berpengaruh positif terhadap *due professional care* secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis 3 dinyatakan dapat diterima dan membuktikan semakin tinggi kompetensi, maka *due professional care* semakin baik.

Hasil *output* untuk variabel kompetensi terhadap kualitas audit pada Tabel 1 menunjukkan *t-value* sebesar 2.00 dimana

lebih besar dari 1.96; sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis 4 dinyatakan dapat diterima dan membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi, maka kualitas audit akan semakin baik pula.

Hasil pengolahan data dari model struktural dalam Tabel 1 menunjukkan hasil *output* berupa *t-value* sebesar 5.14. Nilai tersebut lebih besar dari 1.96, sehingga dapat disimpulkan variabel motivasi berpengaruh positif terhadap *due professional care* secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis 5 dapat diterima dan dinyatakan bahwa semakin tinggi motivasi, maka *due professional care* akan semakin baik pula.

Tabel 1 selanjutnya menunjukkan hasil *output* untuk variabel motivasi terhadap kualitas audit adalah *t-value* sebesar 1.99 dimana lebih besar dari 1.96; sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif pada kualitas audit secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis 6 dinyatakan dapat diterima dan membuktikan bahwa semakin tinggi motivasi, maka kualitas audit akan semakin baik pula.

Terakhir, Tabel 1 menunjukkan hasil *output* untuk variabel *due professional care* terhadap kualitas audit adalah *t-value* sebesar 2.02 dimana lebih besar dari 1.96; sehingga disimpulkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis 7 dinyatakan dapat diterima dan membuktikan semakin tinggi *due professional care*, maka kualitas audit menjadi semakin baik pula.

Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian pengaruh tidak langsung menggunakan nilai signifikansi 5%, sehingga menghasilkan *critical t-value* sebesar ± 1.96 . Ketentuannya, hipotesis diterima jika *t-value* ≥ 1.96 , sedangkan hipotesis ditolak jika *t-value* < 1.96 (Wijanto, 2008). Hasil pengujian

hipotesis untuk menjawab jalur pengaruh tidak langsung dirangkum dalam Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui terdapat tiga jalur pengaruh langsung yang signifikan berdasarkan nilai *t*-hitung $>$ *t*-tabel pada α sebesar 5% (atau, 1.96). Pertama, pengaruh independensi terhadap kualitas audit melalui *due professional care* memiliki nilai *t*-hitung sebesar $2.81 > 1.96$, dan bobot pengaruhnya sebesar 0.31; yang berarti *due professional care* dapat memediasi secara positif pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Tidak Langsung

Hipotesis Pengaruh Variabel Tidak Langsung (<i>t</i> -hitung)	Intervening <i>Due Professional Care</i>
Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit	2.81
Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit	2.52
Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit	3.93

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Kedua, pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit melalui *due professional care* memiliki nilai *t*-hitung sebesar $2.52 > 1.96$, dan bobot pengaruhnya sebesar 0.28; yang berarti *due professional care* bisa memediasi secara positif pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Ketiga, pengaruh motivasi terhadap kualitas audit melalui variabel *due professional care* memiliki nilai *t*-hitung sebesar $3.93 > 1.96$, dan bobot pengaruhnya sebesar 0.36; yang berarti *due professional care* dapat memediasi secara positif pengaruh motivasi terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Due Professional Care

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap *due professional care* secara signifikan. Hal ini bermakna semakin tinggi independensi seorang auditor, maka *due professional care* akan semakin baik.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap *due professional care*. Hal ini berarti untuk terciptanya *due professional care* dalam proses audit, independensi seorang auditor harus semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung studi yang dilakukan Pratiwi *et al.* (2013) serta Lufriansyah (2017) yang menemukan variabel independensi memiliki efek positif terhadap *due professional care*.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil *t-value* menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan. Pengaruh yang signifikan bermakna independensi memiliki peran penting di dalam usaha peningkatan kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Hasil penelitian Lufriansyah (2017) membuktikan bahwa

independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Beberapa penelitian yang dilakukan seperti milik Alim *et al.* (2007) menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Demikian pula penelitian Ningsih & Yaniartha (2013), Agusti & Pertiwi (2013), Prasetyo & Utama (2015), Dewi & Budiarta (2015) serta Made & Aryanto (2016) yang menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim *et al.* (2014), Octavia & Widodo (2015), Dewi & Budiarta (2015), Pandoyo (2016), Pitaloka & Widanaputra (2016), Rahayu & Suryono (2016) serta Ariningsih & Mertha (2017) dimana hasil penelitian mereka mengungkapkan independensi mempengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Due Professional Care

Berdasarkan hasil *t-value* menunjukkan variabel kompetensi memiliki pengaruh terhadap *due professional care* secara signifikan. Hal ini berarti dengan semakin tingginya kompetensi auditor, maka *due professional care* akan semakin baik.

Hasil penelitian ini menggambarkan kompetensi seorang auditor memiliki pengaruh terhadap *due professional care*. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi terciptanya *due professional care* dalam proses pengauditan. Hasil penelitian Pratiwi *et al.* (2013) serta Lufriansyah (2017) membuktikan terdapat pengaruh kompetensi terhadap *due professional care*.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis data memperoleh *t-value* yang menyatakan kompetensi berpengaruh

terhadap kualitas audit secara signifikan, atau bahwa kompetensi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka kualitas audit akan semakin baik. Kualitas audit yang baik akan tercapai apabila auditor memiliki kompetensi yang tinggi. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus meningkatkan pengetahuannya agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dan tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki (Alim *et al.*, 2007).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Castellani (2008) serta Lufriansyah (2017), bahwa terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Kharismatuti & Hadiprajitno (2012) dalam penelitiannya juga menunjukkan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan penelitian ini didukung juga oleh Tjun *et al.* (2012), Ningsih & Yaniartha (2013), Arisanti *et al.* (2013), Kurnia *et al.* (2014), Triarini & Latrini (2016), Halim *et al.* (2014), Octavia & Widodo (2015), Furiady & Kurnia (2015), Pandoyo (2016), serta Zahmatkesh & Rezazadeh (2017). Hasil-hasil penelitian mereka membuktikan terdapatnya pengaruh kompetensi atas kualitas auditor.

Pengaruh Motivasi terhadap Due Professional Care

Nilai *t-value* yang diperoleh menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap *due professional care* secara signifikan. Motivasi auditor merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seorang auditor untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap *due professional care*. Motivasi auditor akan mendorong seorang auditor untuk bisa menyelesaikan tanggungjawab audit agar tepat waktu. *Due professional care* dapat dilakukan seorang

auditor yang memiliki motivasi, karena dengan adanya motivasi maka seorang auditor akan belajar untuk bertindak profesional sesuai dengan aspek audit.

Auditor wajib untuk melaksanakan tugas dengan kesungguhan, kecermatan, dan kepedulian profesional sehingga dalam melaksanakan tugas audit, auditor akan lebih teliti dalam menyelesaikan proses audit dan tetap mempertahankan sikap skeptis dalam mempertimbangkan bukti audit yang kurang memadai selama berlangsungnya proses audit untuk memastikan kualitas audit yang baik sehingga berdampak baik bagi kepuasan audit (Kawisana *et al.*, 2017).

Hasil penelitian ini didukung oleh Lufriansyah (2017) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh atas *due professional care*. Temuan penelitian Kawisana *et al.* (2017) menemukan juga bahwa motivasi auditor memberikan efek positif terhadap *due professional care*.

Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis data dalam penelitian ini menemukan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi auditor maka akan mampu meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Efendy (2010) yang membuktikan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, penelitian Lufriansyah (2017) menyimpulkan motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini sejalan dengan teori Goleman (2001) yang mengemukakan bahwa motivasi akan membuat seseorang memiliki semangat yang tinggi untuk meraih tujuan. Motivasi akan mendorong auditor untuk pencapaian kualitas audit, komitmen pada kelompok dan memiliki inisiatif tinggi dan optimisme. Respon atau tindak lanjut yang tidak tepat

dari laporan audit dan rekomendasi yang dihasilkan akan mengurangi motivasi auditor untuk menjaga kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ishak (2018), Asmara (2016), Saprudin (2018) serta Idawati (2015) yang menyatakan motivasi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit

Hasil *t-value* yang diperoleh menemukan bahwa *due professional care* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan. Hal ini bermakna semakin tinggi *due professional care*, maka kualitas audit akan semakin baik pula. Auditor yang tidak dapat menggunakan dan menerapkan *due professional care* yang tepat ketika melakukan audit, terutama dalam audit bukti, maka pendapat yang dihasilkannya menjadi kurang berkualitas (Mansur, 2007).

Hasil yang diperoleh penelitian ini mendukung temuan Nirmala & Cahyonowati (2013) yang menunjukkan *due professional care* mempengaruhi kualitas audit. Begitu juga hasil penelitian Lufriansyah (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *due professional care* terhadap kualitas audit. Penelitian Singgih & Bawono (2010) menyimpulkan *due professional care* adalah faktor yang paling berpengaruh pada kualitas audit. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arisanti *et al.* (2013), Ratha & Ramantha (2015) serta Ningrum & Budiarta (2017) yang menunjukkan *due professional care* memiliki efek positif kepada kualitas audit.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil-hasil analisis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap *due professional care* secara positif dan signifikan pada Perusahaan

Swasta, BUMD dan BUMN yang ada di Kota Medan. Temuan penelitian ini juga menyatakan bahwa kompetensi, independensi dan motivasi juga berpengaruh terhadap kualitas audit secara positif dan signifikan pada obyek penelitian ini. *Due professional care* juga ditemukan berpengaruh terhadap kualitas audit secara positif dan signifikan pada obyek penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan hanya pada auditor yang bekerja pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN yang ada Kota Medan. Hal ini memungkinkan adanya perbedaan temuan dibandingkan hasil penelitian di daerah lain. Selanjutnya, karena responden yang mengisi kuesioner penelitian ini terindikasi sebagian besar merupakan staf dari auditor, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat memperoleh responden dari semua jenjang auditor sehingga temuan yang diperoleh dapat lebih digeneralisasikan.

Selain itu, pihak auditor yang menjadi responden diharapkan lebih terbuka dalam memberikan data yang tepat dan sesuai dengan kenyataan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan kenyataannya. Para peneliti selanjutnya direkomendasikan juga dapat memperluas populasi penelitian dan menambah variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit tapi belum tercakup dalam model penelitian ini..

REFERENSI

- Agusti, R. & Pertiwi, N.P. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumatera). **Jurnal Ekonomi**. 21(3): 1–13.
- Alim, M., Hapsari, T. & Purwanti, L. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. **Simposium Nasional Akuntansi X**, pp. 1–26.
- Ardini, L. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. **Majalah Ekonomi**. XX(3): 329–349.
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. & Hogan, C.E. 2014. **Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach**. Singapore: Pearson.
- Ariningsih, P.S. & Mertha, I.M. 2017. Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, dan Gender pada Kualitas Audit. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**. 18(2): 1545–1574.
- Arisanti, D., Puspa, D.F. & Herawati, H. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. **Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta**. 2(1): 1–12.
- Asmara, R.Y. 2016. Effect of Competence and Motivation of Auditors of the Quality of Audit: Survey on the External Auditor Registered Public Accounting Firm in Jakarta in Indonesia. **European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research**. 4(1): 43–76.
- Becker, D. 1997. The Effects of Choice on Auditors' Intrinsic Motivation and Performance. **Behavioral Research in Accounting**. 9: 1–9.
- Bernardin, H.J. & Russel, J.E. 2010. **Human Resource Management**. New York: McGraw–Hill.
- Carolita, M.K. & Rahardjo, S.N. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di emarang). **Diponegoro Journal of Accounting**. 1(2): 1–11.
- Castellani, J. 2008. Kompetensi dan Independensi Auditor Pengaruhnya pada Kualitas Audit. **Jurnal Trikonomika**. 7(2): 123-132.

- Chadegani, A.A. 2011. Review of Studies on Audit Quality. **International Conference on Humanities Society and Culture**. 20(1): 312-317.
- Cheng, R.H., Engstrom, J.H. & Kattelus, S.C. 2002. Educating Government Financial Managers: University Collaboration between Business and Public Administration. **The Journal of Government Financial Management**. 51(3): 1-15.
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Independence, 'Low Balling', and Disclosure Regulation. **Journal of Accounting and Economics**. 3(2): 113-127.
- Dewi, D.A.C. & Budiarta, I.K. 2015. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit dimoderasi oleh Tekanan Klien. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**. 11(1): 197-210.
- Dinata, I. 2006. **Standar Auditor Pemerintah**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Efendy, M.T. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). **Tesis**. Semarang: Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Furiady, O. & Kurnia, R. 2015. The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. **Procedia - Social and Behavioral Sciences**. 211: 328-335.
- Gallegos, F. & Carlin, A. 2004. Best Practices in Due Professional Care: An IT Audit Perspective. **EDPACS the EDP Audit, Control and Security Newsletter**. 31(8): 1-13.
- Goleman, D. 2001. **Working White Emotional intelligence**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J. & Anderson, R.E. 2014. **Multivariate Data Analysis**. 7th ed.. New Jersey: Pearson Education Limited.
- Halim, A., Sutrisno, Rosidi & Achsin, M. 2014. Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable. **International Journal of Business and Management Invention**. 3(6): 64-74.
- Hanjani, A. & Rahardja, R. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). **Diponegoro Journal of Accounting**. 3(2): 1-9.
- Husnianto, Pituringsih, E. & Animah. 2017. Influences of the Auditor's Professional Skepticism, Competence, and Ethical Judgment towards Audit Quality. **International Conference and Call for Papers, Jember**. pp. 1391-1410.
- Idawati, W. 2015. Effect of Audit Rotation, Audit Fee and Auditor Competence to Motivation Auditor and Implications on Audit Quality (Case Study of Registered Public Accountant Firms at Bank Indonesia). **Journal of Economics and Sustainable Development**. 6(6): 51-59.
- Ishak, M. 2018. The Effect of Auditor Experience, Workload and Motivation Auditor on Audit Quality in Financial and Development Supervisory Board South of Sulawesi. **International Journal Economics Management and Social Science**. 1(2): 85-95.
- Jusuf, A.A. 2012. **Audit Pendekatan Terpadu**. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Kawisana, P.G.W.P., Miati, N.L.P.M. & Lestari, N.L.P.R.W. 2017. Kemampuan Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor memoderasi Pengaruh Due Professional Care pada Kualitas Audit. **Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi**. 16(2): 67-78.
- Kertarajasa, A.Y., Marwa, T. & Wahyudi, T. 2019. The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Profes-

- sional Care, and Auditor Integrity on Audit Quality with Auditor Ethics as Moderating Variable. **Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies**. 5(1): 80–99.
- Kharismatuti, N. & Hadiprajitno, P.B. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta). **Diponegoro Journal of Accounting**. 1(1): 1–10.
- Kurnia, W., Khomsiyah, K. & Sofie, S. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. **E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti**. 1(2): 49–67.
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. **Jurnal Akuntansi Manajemen**. Desember: 25–34.
- Kwanbo, L.M. 2009. **Internal Control and the Issues of Independence & Confidentiality in Nigerian Local Government Auditing: An Examination**. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1366664>
- Lastanti, H.S. 2005. Tinjauan terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi atas Skandal Keuangan. **Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi**. 5(1): 85–97.
- Lufriansyah, L. 2017. Due Professional Care dalam memediasi Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. **Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan**. 1(1): 39–52.
- Made, T.N. & Aryanto, D. 2016. Profesionalisme sebagai Pemoderasi Pengaruh Independensi pada Kinerja Auditor. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**. 14(3): 1895–1923.
- Mansur, T. 2007. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit ditinjau dari Persepsi Auditor atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional. **Tesis**. Yogyakarta: Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada.
- Mills, D. 1993. **Quality Auditing**. 1st ed. London, UK: Capman and Hall.
- Mulyadi. 2014. **Auditing**. 6th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasriana, Basri, H. & Abdullah, S. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kecermatan Profesional dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit (Studi pada Pemeriksa Inspektorat Kabupaten/Kota di Aceh). **Jurnal Magister Akuntansi**. 4(1): 81–89.
- Ningrum, K.D. & Budiarta, K.K.B. 2017. Etika Auditor memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi dan Due Professional Care pada Kualitas Audit. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**. 20(1): 615–644.
- Ningsih, A.P.R.C. & Yaniarta, P.D. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**. 4(1): 92–109.
- Nirmala, R.P.A. & Cahyonowati, N. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). **Diponegoro Journal of Accounting**. 2(3): 1–13.
- Octavia, E. & Widodo, N.R. 2015. The Effect of Competence and Independence of Auditors on the Audit Quality. **Research Journal of Finance and Accounting**. 6(3): 189–194.
- Okolie, A.O. 2013. Audit Quality and Accrual – Based Earnings Management of Quoted Companies in Nigeria. **IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)**. 2(2): 7–16.

- Pandoyo. 2016. The Effect of Auditor Competence, Independent, Audit Experience, Organizational Culture and Leadership against Auditor Professionalism and Its Implication on Audit Quality. **International Journal of Advanced Research (IJAR)**. 4(5): 1632–1646.
- Pickett, K.H.S. 2005. **The Essential Handbook of Internal Auditing**. West Sussex: John Wiley & Sons.
- Pitaloka, Y. & Widanaputra, A.A.G. 2016. Integritas Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kualitas Audit. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**. 16(2): 1574–1603.
- Prasetyo, E.B. & Utama, I.M.K. 2015. Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalamang Kerja dan Tingkat Pendidikan Auditor pada Kualitas Audit. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**. 11(1): 115–129.
- Pratiwi, K.A., Astika, I.B.P. & Suputra, I.D. G.D. 2013. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor pada Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Intervening di Kantor Akuntan Publik (KAP) se-Provinsi Bali. **E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis**. 2(12): 813–828.
- Pritama, Y., Supriana, T. & Torong, Z.B. 2017. The Factors of the Influence on Audit Quality at the Inspectorate General of Ministry of Environment and Forestry. **Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR), Proceedings of the 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)**. 46: 249–252.
- Rahardjo, B.T. 2017. The Effect of Due Professional Care and Motivation on the Quality Audit Indonesia. **International Journal of Multidisciplinary Research and Development**. 4(11): 173–172.
- Rahayu, S.K. & Suhayati, E. 2010. **Auditing : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, T. & Suryono, B. 2016. Pengaruh Independensi, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. **Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi**. 5(4).
- Rahmina, L.Y. & Agoes, S. 2014. Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. **Procedia - Social and Behavioral Sciences**. 164(August): 324–331.
- Ramadhanis, S. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat. **E-Jurnal Binar Akuntansi**. 2(1).
- Ratha, I.M.D.K. & Ramantha, I.W. 2015. Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**. 13(1): 311–339.
- Robbins, S.P. & Judge, T.A. 2011. **Organizational Behavior**. 14th ed. New Jersey: Prentice Hall.
- Saifudin, S. 2004. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi eksperimen pada Auditor dan Mahasiswa). **Tesis**. Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Saprudin. 2018. Effect of Professionalism and Motivation on Audit Quality in Public Accounting Firm in Jakarta Area. **Jurnal Akuntansi dan Manajemen**. 14(2): 101–112.
- Saripudin, Herawaty, N. & Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang). **E-Jurnal Binar Akuntansi**. 1(1): 4–13.
- Siegel, G. & Marconi, H.R. 1989. **Behavioral Accounting**. Cincinnati: SouthWestern Publishing Co.

- Singgih, E.M. & Bawono, I.R. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di Kap “Big Four” di Indonesia). **Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIII**. pp. 1–24.
- Spector, P. 2003. **Industrial and Organizational Psychology: Research and Practice**. 3rd ed.. New York: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sukriah, I., Akram & Inapty, B.A. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. **Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII**. pp. 1–10.
- Tan, P. 2000. Business Excellence in Entrepreneurship through Motivation Audit. **Managerial Auditing Journal**. 15(7): 338–347.
- Terry, G.R. 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjun, L.T., Marpaung, E.I. & Setiawan, S. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. **Jurnal Akuntansi**. 4(1): 33–56.
- Triarini, D.A.W. & Latrini, M.Y. 2016. Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, dan Disiplin terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota di Bali. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**. 14(2): 1092–1119.
- Usman, A., Sudarma, M., Habbe, H. & Said, D. 2014. Effect of Competence Factor, Independence and Attitude against Professional Auditor Audit Quality Improve Performance in Inspectorate (Inspectorate Empirical Study in South Sulawesi Province). **IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)**. 16(1): 1–13.
- Vanasco, R.R., Skousen, C.R. & Santagato, L.R. 1997. Auditor Independence: An International Perspective. **Managerial Auditing Journal**. 12(9): 498–505.
- Wigfield, A. & Tonks, S. 2004. The Development of Motivation for Reading and How It is Influenced by CORI. in J. T. Guthrie, A. Wigfield, & K. C. Perencevich (Eds.). **Motivating Reading Comprehension: Concept-Oriented Reading Instruction**. Mahwah, NJ, US: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Wijanto, S.H. 2008. **Structural Equation Modeling dengan LISREL 8.8, Konsep dan Tutorial**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yazid, H. & Wiyantoro, L.S. 2018. The Effect of Work Experience, Internal Auditor Competence, Independence to Due Professional Care and Implications in Internal Audit Quality. **Advanced Science Letters**. 24(4): 2565–2568.
- Zahmatkesh, S. & Rezazadeh, J. 2017. The Effect of Auditor Features on Audit Quality. **TÉKHNE-Review of Applied Management Studies**. 15(2): 79-87.
- Zeyn, E. 2014. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Internal Pemerintah Daerah melalui Independensi dan Kompetensi Auditor Internal (Survei pada Inspektorat Pemerintah Daerah Se-Jawa Barat). **Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram**. Mataram, Lombok.